

Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca Siswa

Muslimin¹, Nurdiniawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Bima

musliminm679@gmail.com, dininurdiniawati@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by problems in teaching Indonesian language at junior high schools, particularly in reading skills. To address these issues, a Project-Based Learning (PjBL) teaching material integrating Bima's local wisdom was designed to improve students' reading skills. The study aims to design PjBL-based teaching materials that incorporate Bima's local wisdom to foster students' reading abilities and to evaluate their feasibility in enhancing reading skills. This is a Research and Development (R&D) study employing the Borg & Gall model, consisting of several stages: preliminary study, initial draft preparation, validation and revision, limited trials, product revision, field trials, further revisions, and product dissemination. This article presents the validation results from material experts, media experts, teachers, and trials with students at SMP IT Al Mahmud Keli, assessed using a Likert scale. The research resulted in Indonesian language teaching materials based on Project-Based Learning (PjBL) integrated with Bima's local wisdom to improve junior high school students' reading skills. The research process was systematically conducted through needs analysis, curriculum analysis, and student characteristics analysis. The design was validated by material and media experts, showing feasibility percentages above 90%, and revised based on suggestions to make it more contextual and engaging. Limited and large-scale field trials confirmed that the teaching material is clear, easy to understand, attractive, and enhances student engagement in reading activities. The average student response reached 89.41%, categorized as very feasible, while teacher responses showed a feasibility percentage of up to 98%. Thus, the PjBL-based teaching materials with Bima's local wisdom are proven feasible, effective, and innovative to support students' reading literacy while instilling cultural values.

Keywords: Language Teaching Materials, Project-Based Learning, Bima Local Wisdom, Reading Skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya problem dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP pada keterampilan membaca. Untuk mengatasi masalah tersebut didesainlah Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa. Penelitian bertujuan Mendesain bahan ajar bahasa berbasis Project-Based Learning yang mengintegrasikan kearifan lokal Bima untuk melatih keterampilan membaca siswa dan kelayakan bahan ajar tersebut dalam melatih keterampilan membaca siswa. Penelitian merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Develeopment* (RnD) dengan model Borg & Gall, yang terdiri dari beberapa tahapan: studi pendahuluan, penyusunan draf awal, validasi dan revisi, uji coba terbatas, revisi produk, uji coba lapangan, revisi lanjutan, hingga tahap diseminasi produk secara luas. Artikel

ini memuat uji validasi ahli materi, media, guru dan hasil uji coba pada siswa SMP IT Al Mahmud Keli dengan kriteria penskoran skala likert. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dengan mengintegrasikan kearifan lokal Bima untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa SMP. Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahap analisis kebutuhan, analisis kurikulum, serta analisis karakteristik siswa. Hasil Desain divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan persentase kelayakan di atas 90%, serta direvisi sesuai saran agar lebih kontekstual dan menarik. Uji coba terbatas dan uji coba lapangan besar membuktikan bahwa bahan ajar ini jelas, mudah dipahami, menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Rata-rata respon siswa mencapai 89,41% dengan kategori sangat layak, sedangkan respon guru menunjukkan persentase kelayakan hingga 98%. Dengan demikian, Bahan ajar berbasis PjBL dengan kearifan lokal Bima terbukti layak, efektif, dan inovatif untuk mendukung literasi membaca siswa sekaligus menanamkan nilai budaya.

Kata kunci: Bahan Ajar Bahasa, Project Based Learning, Kearifan Lokal Bima, Keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi pondasi penting dalam penguasaan bahasa dan pencapaian keberhasilan akademik siswa. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal literasi membaca. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara siswa Indonesia dengan negara lain dalam kemampuan literasi dasar (OECD, 2019).

Rendahnya literasi membaca ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan di sekolah. Selama ini, sebagian besar pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang diberikan ruang untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Padahal, perkembangan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan berbasis konteks kehidupan nyata (Trianto, 2010).

Selain itu, salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan membaca siswa adalah kurangnya integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar. Kemendikbud (2019) melaporkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami isi teks bacaan secara kritis karena bahan ajar yang disajikan cenderung tidak kontekstual dan jauh dari realitas kehidupan mereka. Padahal, pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal dapat mempermudah siswa dalam memahami isi teks sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap identitas budaya sendiri (Rahman, 2020).

Kearifan lokal Bima, misalnya, memiliki kekayaan nilai budaya yang sangat potensial

untuk dijadikan sumber belajar. Tradisi seperti *Rimpu*, *Uma Lengge*, *Mbolo Weki*, dan berbagai bentuk kesenian serta upacara adat mencerminkan filosofi hidup masyarakat Bima. Nilai-nilai ini dapat menjadi materi bacaan yang relevan bagi siswa karena dekat dengan lingkungan sosial mereka. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal Bima ke dalam bahan ajar bahasa Indonesia, siswa tidak hanya dilatih keterampilan membacanya, tetapi juga diperkenalkan pada identitas budaya daerah yang memperkuat jati diri bangsa (Yamin & Ansari, 2018).

Sejalan dengan hal itu, *Project Based Learning* (PjBL) dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual dengan menyelesaikan proyek-proyek yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran bahasa, PjBL memungkinkan siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga menganalisis, mendiskusikan, dan mempresentasikan pemahaman mereka dalam bentuk proyek kreatif seperti poster, drama, atau video pembelajaran (Zubaidah, 2018). Dengan pendekatan ini, keterlibatan siswa dalam proses membaca akan meningkat karena mereka merasa materi pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Integrasi PjBL dengan kearifan lokal Bima dapat menciptakan bahan ajar yang lebih bermakna. Melalui proyek yang berfokus pada budaya lokal, siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan menantang. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, pengembangan potensi peserta didik, serta integrasi literasi budaya dalam setiap mata pelajaran (Kemdikbudristek, 2022). Dengan demikian, desain bahan ajar berbasis PjBL yang mengintegrasikan kearifan lokal Bima diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa SMP sekaligus memperkuat nilai budaya lokal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana merancang bahan ajar bahasa berbasis PjBL yang mengintegrasikan kearifan lokal Bima? dan (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar tersebut dalam melatih keterampilan membaca siswa? Kedua rumusan masalah ini penting dijawab melalui penelitian pengembangan (*Research and Development*) agar dihasilkan bahan ajar yang tidak hanya valid secara teoretis, tetapi juga praktis digunakan dalam pembelajaran membaca di sekolah.

Dengan latar belakang ini, penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis PjBL yang terintegrasi kearifan lokal Bima menjadi relevan dan mendesak dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum berbasis budaya, meningkatkan literasi membaca siswa SMP, serta menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal sejak dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menciptakan atau menyempurnakan suatu produk berdasarkan hasil riset terdahulu (Borg & Gall, 1983). Penelitian ini dirancang

untuk menghasilkan solusi inovatif berupa produk pembelajaran baru yang relevan dan aplikatif. Pendekatan yang digunakan adalah menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif difokuskan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang akan diintegrasikan dalam model pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas model dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Proses pengembangan produk mengacu pada model Borg & Gall, yang terdiri dari beberapa tahapan: studi pendahuluan, penyusunan draf awal, validasi dan revisi, uji coba terbatas, revisi produk, uji coba lapangan, revisi lanjutan, hingga tahap diseminasi produk secara luas. Model ini cocok digunakan dalam konteks pengembangan perangkat pendidikan karena memberikan panduan sistematis dan menyeluruh terhadap proses pengembangan produk pembelajaran (Sugiyono, 2017).

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama yang berada di wilayah kabupaten bima. Populasi penelitian ini SMP di kecamatan woha dengan sampel SMP IT Al Mahmud Keli Woha Kabupaten Bima. Teknik dan instrumen pengumpulan data berupa Observasi, wawancara, dan angket, dimana instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, panduan wawancara, dan angket keterampilan membaca siswa. Teknik analisis data meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif, dimana pada analisis kualitatif dilakukan dengan cara merangkum temuan dari observasi dan wawancara mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan dalam model pembelajaran. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis angket validasi ahli, guru dan siswa setelah menggunakan bahan ajar bahasa yang didesain (Ernawati & Sukardiyono, 2017).

Tabel 1. Kriteria Penskoran Validasi Ahli Menggunakan Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Kurang Setuju	2
Sangat Kurang Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Data yang diperoleh akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Kelayakan} = \frac{\sum x}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = Skor yang diperoleh

$\sum s$ = Skor maksimum

Tabel 2. Interpretasi Nilai

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81 – 100 %	Sangat Layak	Tidak Perlu Direvisi
61 – 81 %	Layak	Direvisi Seperlunya
41 – 60 %	Cukup Layak	Cukup Banyak Direvisi
21 – 40 %	Kurang Layak	Banyak Direvisi
< 21 %	Sangat Kurang Layak	Direvisi Total

(Sumber: Ernawati & Sukardiyono, 2017)

Tabel 3. Kriteria Penskoran Respon Pendidik Menggunakan Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Data yang diperoleh akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Kelayakan} = \frac{\sum x}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = Skor yang diperoleh

$\sum s$ = Skor maksimum

Tabel 4. Interpretasi Nilai

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81 – 100 %	Sangat Positif	Tidak Perlu Direvisi
61 – 81 %	Positif	Direvisi Seperlunya
41 – 60 %	Cukup	Cukup Banyak Direvisi
21 – 40 %	Negatif	Banyak Direvisi
< 21 %	Sangat Negatif	Direvisi Total

(Sumber: Ernawati & Sukardiyono, 2017)

Tabel 5. Kriteria Penskoran Siswa Menggunakan Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3

Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

(Sumber: Oktavianingsih & Fazriatin, 2019)

Data yang diperoleh akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor Kelayakan} = \frac{\sum x}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum x$ = Skor yang diperoleh

$\sum s$ = Skor maksimum

Tabel 6. Interpretasi Nilai

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81 – 100 %	Sangat Layak	Tidak Perlu Direvisi
61 – 81 %	Layak	Direvisi Seperlunya
41 – 60 %	Cukup Layak	Cukup Banyak Direvisi
21 – 40 %	Kurang Layak	Banyak Direvisi
< 21 %	Sangat Kurang Layak	Direvisi Total

(Sumber: Oktavianingsih dan Fazriatin, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Analysis*

Tahap pertama pada penelitian ini adalah *Analysis* (Analisis). Pada tahap ini yang dilakukan pada penelitian desain bahan ajar bahasa berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca ini adalah analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa. Hasil yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian dengan tujuan untuk melihat hal apa yang menyebabkan sebuah kesenjangan terjadi.

Hasil observasi diperoleh beberapa kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran seperti kurangnya model pengajaran yang mengikut sertakan siswa dalam prosesnya, guru masih menggunakan model pembelajaran klasik dengan pembejaraan berpusat pada guru atau *Teacher Centered Learnig* (TCL). Guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan penguasa materi hakiki, sehingga siswa merasa cenderung pasif, hanya mendengarkan, dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan kreativitas mereka. Sehingga sangat dibutuhkan model pembelajaran yang melibat sertakan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Wawancara menunjukkan maka diperoleh beberapa kesenjangan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu tentang kurangnya ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal Bima yang menyebabkan rendahnya pengetahuan siswa tentang kearifan lokal Bima. Sehingga sangat dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari untuk mendukung proses pembelajaran dan menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil analisis kebutuhan berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, perlu didesain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar agar lebih bermakna (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978).

2. Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan observasi kurikulum yang digunakan SMP IT menerapkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia yang mengacu Pada CP Fasi D, yaitu: Membaca, menulis, berbicara dan menyimak serta mampu menggunakan media digital. Membaca dengan Memahami teks sastra dan nonsastra, mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi, serta mengevaluasi isi teks.

Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan kontekstual, mengintegrasikan literasi budaya (kearifan lokal), memberikan ruang inovasi dalam memilih bahan ajar, serta mendorong siswa aktif, kolaboratif dan kreatif. Namun, kenyataannya lokasi penelitian belum menerapkan prinsip kurikulum merdeka dengan sepenuhnya, ini terbukti dengan hasil observasi dan wawancara kebutuhan yang menyatakan bahwa belum ada bahan ajar yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif, kolaborasi an aktif.

Dari hasil analisis kurikulum yang digunakan oleh sekolah, maka Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima yang peneliti desain akan sangat relevan digunakan untuk mendukung terlaksananya kurikulum khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena melibatkan siswa aktif, kolaborasi an aktif. Kemdikbudristek (2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan pendekatan inovatif seperti PjBL

3. Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik peserta didik merupakan tahap yang digunakan peneliti untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang menjadi dasar peneliti untuk mendesain bahan ajar. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca teks dan menambah wawasan siswa tentang budaya atau kearifan lokal Bima.

Peserta didik di SMP pada umumnya berusia 13-16 Tahun. Menurut Piaget siswa SMP berada pada fase operasional formal, yang mampu berfikir abstrak, logis dan sistematis, tetapi masih memerlukan contoh konkret. Sehingga mereka tertarik mengeksplorasi teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi perkembangan bahasa dan literasi, Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan

kognitif sangat dipengaruhi interaksi sosial, sehingga implekasinya pembelajaran bahasa harus menekankan pada diskusi, kolaborasi dan presentasi serta aktivitas proyek literasi, seperti poster dll.

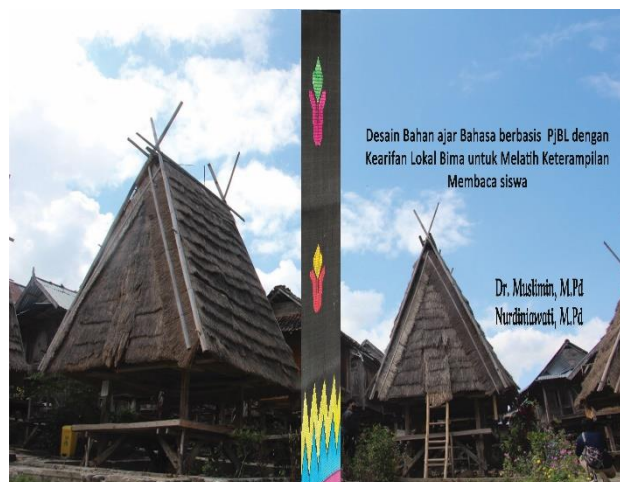
Pada dasarnya karakteristik siswa berbeda-beda begitu juga siswa di SMP. Dari tahap analisis karakteristik siswa diperoleh bahwa siswa masih banyak yang belum bisa presentasi. Diskusi dengan teman-temannya, sehingga diperlukan bahan ajar model pembelajaran yang mendukung siswa agar lebih aktif berdiskusi dan kolaborasi.

Tahap Planning

Perencanaan desain bahan ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa menghasilkan sasaran penggunaan produk, komponen-komponen produk, aplikasi dan bahan yang digunakan, jadwal pengembangan sehingga menghasilkan rancangan konsep produk yang spesifik dan sesuai dengan metode pengujian yang baik. Desain sistematis seperti ini penting untuk memandu guru dalam implementasi di kelas (Trianto, 2010)

Tahap Development

Berikut Bahan Ajar yang telah didesain berupa Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa.



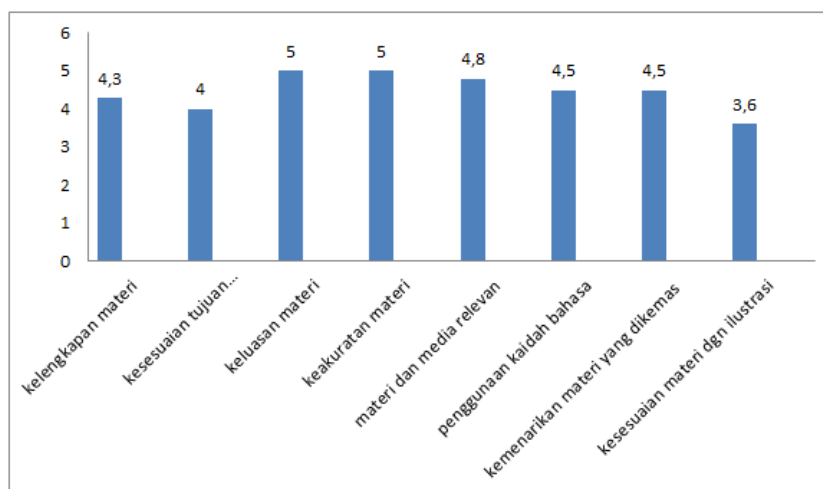
Gambar 1. Tampilan Depan dan Belakang Bahan Ajar Bahasa Materi dalam bahan ajar disusun dengan sistematis dan menarik, sehingga mudah dipahami siswa. Materi terdiri identitas materi, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran dengan model PjBL, Proyek pilihan, penilaiann sumber dan bahan materi, refleksi dan latihan individu dan kelompok.

Tahap Expert Review/Validation

Pada tahap ini, produk bahan ajar akan dilakukan validasi oleh para ahli. ahli materi dan budaya lokal dan ahli media pembelajaran. Ahli materi dan budaya lokal adalah Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd selaku dosen Prodi PGMI yang memiliki keahlian dalam bidang Pendidikan dan budaya lokal. Aspek yang dinilai oleh ahli materi yaitu 1).

Aspek Materi (kelengkapan materi, kesesuaian tujuan pembelajaran, keluasan materi, keakuratan materi, materi dan materi dan media relevan) 2). Aspek Penggunaan Bahasa (penggunaan kaidah bahasa) 3). Aspek Penyajian (kemenarikan materi yang dikemas dan kesesuaian materi dengan ilustrasi). Terdiri dari 20 poin penelitian Dengan masing-masing kriteria diminta memberikan skor 1-5 skala likert. Skor 1 hingga 5 secara berurutan menunjukkan tingkat penilaian mulai nilai sangat kurang setuju, kurang setuju, cukup, setuju dan sangat setuju.

Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Dari data yang diperoleh bahwa desain bahan ajar bahasa berbasis PjBL dengan kearifan lokal untuk melatih keterampilan membaca dengan indikator (1) Kelengkapan Materi dengan 2 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,5 (2) kesesuaian tujuan pembelajaran dengan 1 pernyataan mendapatkan skor 4, (3) keluasan materi dengan 3 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 5, (4) keakuratan Materidengan 2 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 5, (5) materidan media relevan dengan 5 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,8, (6) penggunaan kaidah bahasa dengan 2 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,5, (7) kemenarikan materi yang dikemas dengan 2 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,5, (8) kesesuaian materi dengan ilustrasi dengan 3 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 3,6.

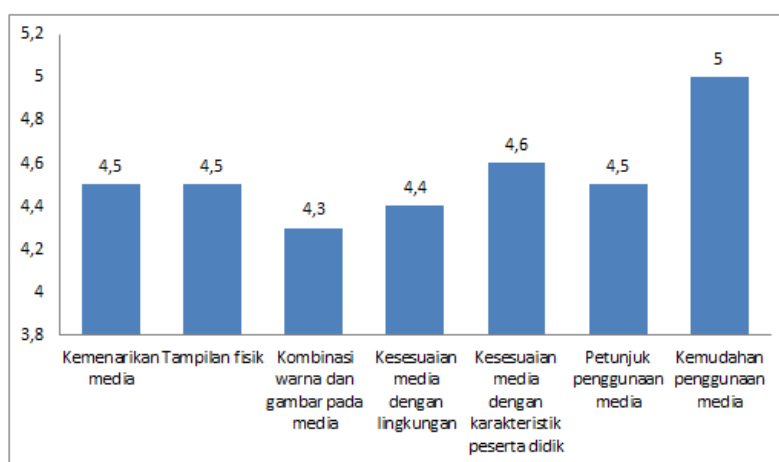
Terdapat 12 butir soal kriteria penilaian yang diberi skor 5 (sangat setuju) oleh validator, 7 btir soal kriteria penilaian yang dibderi 4 (setuju), dan 1 butir sol kriteria penilaian yang diberi skor 3 (cukup), sehingga total skor yang didapatkan adalah $(12 \times 5 = 60) + (7 \times 4 = 28) + (1 \times 3 = 3) = 91$ dengan rata-rata nilai 4,55 dengan skala 5. Untuk mendapatkan persentase hasil kelayakan didapat dengan rumus: skor

perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100% untuk itu didapatkan hasil persentase kelayakan dari validator ahli materi sebesar 91%.

Berdasarkan tabel tersebut terkait persentasi hasil validasi ahli materi pada desan bahan ajar berbasis PjBL dengan kearifan lokal bima untuk melatih keterampilan membaca siswa dinyatakan layak secara konseptual dan prosedural oleh validator ahli materi dengan skor total 91, rata-rata 4,55 dengan skala 5. Sehingga presentasi nilai 91,00% pada kriteria sangat layak dengan keterangan Tidak Perlu Direvisi.

Ahli Media adalah Bapak Doktor Agus Salam, M.Pd ketua Prodi PIAUD UM Bima, beliau pakar di media dan desain, beliau juga mengampu mata kuliah pengembangan sumber belajar dan media belajar. Ada 3 aspek yang dinilai oleh ahli media yaitu 1). Aspek Desain Media (kemenarikan media, tampilan fisik, kombinasi warna dan gambar pada media) 2). Aspek Pembelajaran (kesesuaian media dengan lingkungan dan kelengkapan komponen media) 3). Aspek Penggunaan Media (kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, petunjuk penggunaan media dan kemudahan penggunaan media). Terdiri dari 19 poin penelitian Dengan masing-masing kriteria diminta memberikan skor 1-5 skala likert. Skor 1 hingga 5 secara berurutan menunjukkan tingkat penilaian mulai nilai sangat kurang setuju, kurang setuju, cukup, setuju dan sangat setuju.

Hasil validasi ahli Media dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Media

Dari data yang diperoleh bahwa desain bahan ajar bahasa berbasis PjBL dengan kearifan lokal untuk melatih keterampilan membaca dengan indikator (1) kemenarikan media dengan 2 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,5, (2) Tampilan fisik dengan 2 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,5, (3) kombinasi warna dan gambar pada media dengan 2 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,3, (4) kesesuaian media dengan lingkungan dengan 5 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,6, (5) kesesuaian Media dengan karakteristik peserta didik dengan 3 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,5, (6) Petunjuk buku dengan 2 pernyataan mendapatkan skor rata-rata 4,5, (7) Kemudahan penggunaan media dengan 3 pernyataan

mendapatkan skor rata-rata 5.

Terdapat 12 butir soal kriteria penilaian yang diberi skor 5 (sangat setuju) oleh validator, 7 butir soal kriteria penilaian yang dibderi 4 (setuju), sehingga total skor yang didapatkan adalah $(12 \times 5 = 60) + (7 \times 4 = 28) = 88$ dengan rata-rata nilai 4,63 dengan skala 5. Untuk mendapatkan persentase hasil kelayakan didapat dengan rumus: skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100% untuk itu didapatkan hasil persentase kelayakan dari validator ahli materi sebesar 92,63%. Berdasarkan tabel tersebut terkait persentasi hasil validasi ahli Media pada desain bahan ajar berbasis PjBL dengan kearifan lokal bima untuk melatih keterampilan membaca siswa dinyatakan layak oleh validator ahli Media dengan skor total 88, rata-rata 4,55 dengan skala 5. Sehingga presentasi nilai 92,63% pada kriteria sangat layak dengan keterangan Tidak Perlu Direvisi.

Validasi oleh pakar penting untuk menjamin validitas isi dan media dalam produk pembelajaran (Ernawati & Sukardiyono, 2017).

Tahap Revise the product

Produk yang telah divalidasi oleh ahli direvisi sesuai dengan tanggapan dan masukan dari validator. Validator ahli materi memberikan komentar dan masukan sebagai berikut: secara umum, materi dalam buku ini sudah relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan berhasil mengintegrasikan kearifan lokal bima ke dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Materi disajikan dengan jelas, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta memuat nilai-nilai luhur yang dapat diteladani siswa. Namun, perlu diperhatikan beberapa teks bacaan masih bisa diperkaya dengan data empiris. Secara keseluruhan, materi sudah layak digunakan dengan revisi kecil untuk memperkaya dan memperdalam konten bacaan.

Validator ahli Media memberikan komentar dan masukan sebagai berikut “bahan ajar ini sudah cukup baik karena disajikan alur pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek (PjBL), yang memungkinkan siswa lebih aktif. Penyajian langkah-langkah PjBL terstruktur, sehingga memudahkan guru dalam implementasi. Agar sesuai dengan era digital, perlu ditambahkan Kode QR agar menarik perhatian siswa SMP.

Berdasarkan masukan dan saran para validator bahwa Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa layak digunakan.

Tahap Preliminary Field Testing

Bahan diuji coba pada kelompok atau kelas kecil siswa untuk mengetahui kejelasan isi, keterlibatan siswa dan kelayakan penggunaan bahan ajar pada pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil uji coba, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kejelasan isi
 - a. Siswa mampu memahami teks bacaan yang disajikan karena menggunakan bahasa sederhana dan dekat dengan kehidupan mereka;
 - b. Materi berbasis kearifan lokal (contoh: *Rimpu, Mbòlo Weki, Uma Lengge, Peta Kapanca*) membuat siswa lebih mudah menangkap makna karena kontekstual;
 - c. Beberapa siswa masih memerlukan penjelasan tambahan pada istilah daerah

yang belum familiar;

Masukan perbaikan: Isi bahan ajar sudah cukup jelas, namun perlu glosarium atau catatan kaki untuk kosakata lokal agar lebih dipahami semua siswa

2. Keterlibatan Siswa

a. Siswa terlihat antusias membaca teks karena memuat budaya yang mereka kenal sehari-hari;

b. Model PjBL (poster, video, drama mini) meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama dalam diskusi kelompok

c. Siswa dengan kemampuan membaca rendah tetap terlibat karena didukung kerja sama kelompok

Masukan perbaikan: Tingkat keterlibatan siswa tinggi, bahan ajar berhasil menumbuhkan kolaborasi dan motivasi belajar

3. Kelayakan Penggunaan Bahan ajar

a. Bahan ajar sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka (literasi membaca, apresiasi budaya, kerja sama proyek).

b. Guru mudah memandu langkah-langkah PjBL karena alurnya sistematis (orientasi-perencanaan-pelaksanaan-presentasi-refleksi)

c. Proyek kreatif membantu siswa menginternalisasi isi bacaan dan nilai budaya

Masukan perbaikan: Bahan ajar dinilai layak digunakan dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia karena mampu mengembangkan keterampilan literasi sekaligus menanamkan nilai kearifan lokal. Model PjBL terbukti meningkatkan keterampilan kolaboratif dan motivasi belajar siswa (Zubaidah, 2018)

Tahap Revisi Produk Berdasarkan Uji Coba Terbatas

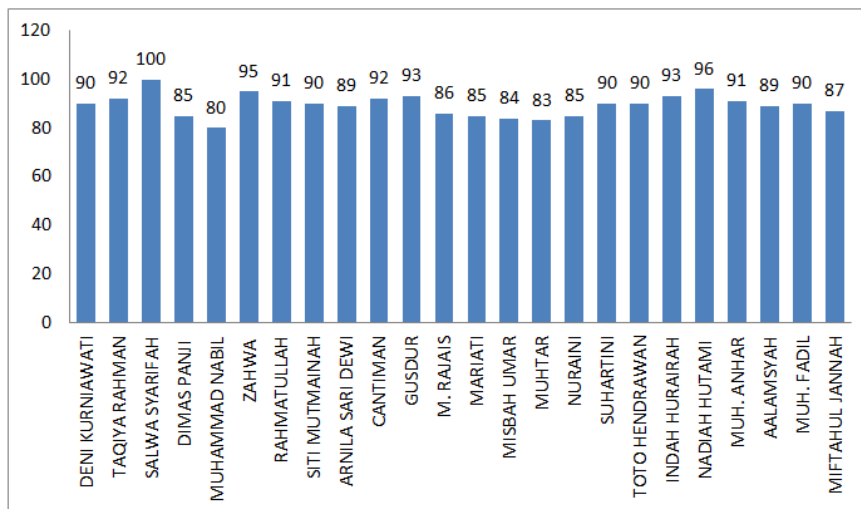
Setelah dilakukan uji coba produk, peneliti memperbaiki dan merevisi produk berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan berupa masukan dan saran dari guru.

Tahap Main field Testing

Pada tahap ini dilakukan uji coba produk secara masif atau di kelas besar untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang sudah didesain berbasis PjBL dengan kearifan lokal bima untuk keterampilan membaca. Untuk mengetahui kelayakan produk, tim peneliti membagikan angket kepada siswa SMP IT yang berjumlah 24 orang. Aspek yang dinilai oleh siswa yaitu: 1) Penggunaan Produk sangat bermanfaat bagi siswa, 2) Saya sangat gembira belajar dengan bahan ajar, 3) Saya lebih rajin belajar dengan bahan ajar, 4) Pemilihan bahasa yang mudah dalam Desain Bahan Ajar, 5) Setelah menggunakan Desain Bahan Ajar, saya menjadi lebih mudah memahami bacaan yang diberikan, 6) Saya lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia khususnya materi membaca setelah belajar menggunakan Desain Bahan Ajar, 7) Tampilan Bahan ajar yang berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca menyenangkan, 8) Saya lebih bahagia setelah belajar menggunakan Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca, 9) Saya senang belajar menggunakan bahan ajar ini, 10) Saya lebih semangat belajar menggunakan bahan ajar. Dengan masing-masing kriteria diminta memberikan skor 1-5 skala likert. Skor

1 hingga 5 secara berurutan menunjukkan tingkat penilaian mulai nilai sangat kurang setuju, kurang setuju, cukup, setuju dan sangat setuju.

Hasil angket sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Coba Lapangan Besar

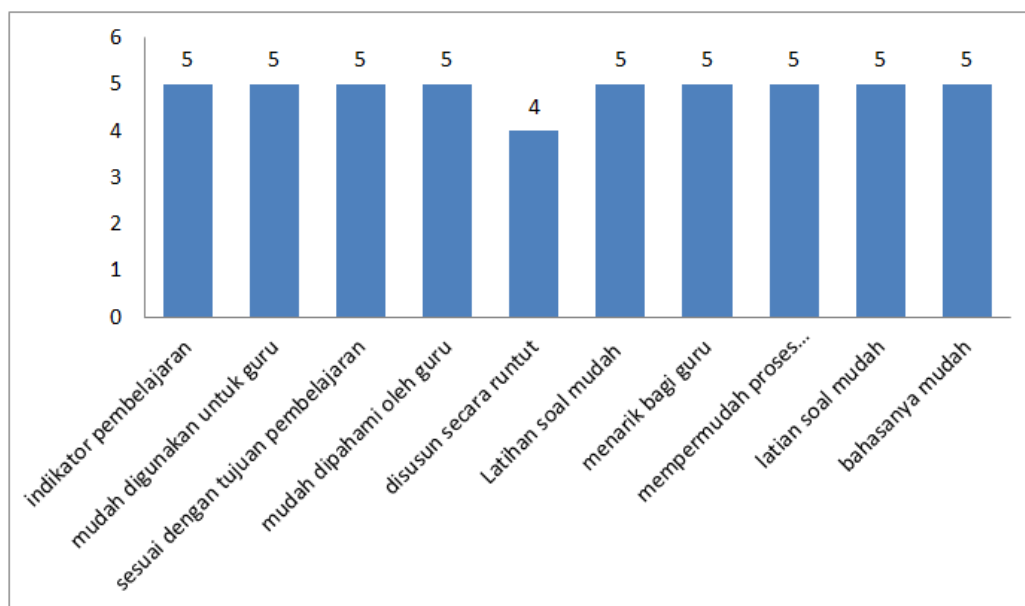
Berdasarkan grafik di atas, data yang diperoleh bahwa bahan ajar bahasa berbasis PjBL dengan kearifan lokal Bima untuk membaca dengan skor nilai siswa berbeda-beda. Deni kurniawan memberikan nilai 90, Taqya Rahman 92, Salwa Syarifah 100, Dimas Panji 85, M.Nabil 80, Zahwa 95, Rahmatullah 91 Siti M. 89, Cantiman 92, Gusdur 93, M.Rajais 86, Mariati 85, Misbah Umar 84, Muhtar 83, Nuraini 85, Suhartini 90, Toto M. 90, Indah H. 93, Nadiyah H.N 96, Muh. Anhar 91, Alamsyah 89, Muh. Fadil 90 dan Miftahul J. 87. Sehingga total skor yang diperoleh 2.146 dengan rerata 89,41 dengan skala 100. Sehingga tingkat pencapaian 89,41% dengan kualifikasi sangat layak digunakan tanpa Perlu revisi.

Respon Guru

Respon guru untuk mengukur penilaian guru terhadap bahan ajar bahasa berbasis PjBL dengan kearifan lokal bima untuk melatih membaca siswa, ada 10 aspek yang dinilai oleh guru, yaitu: 1) Indikator pembelajaran sesuai dengan KD yang telah disiapkan dengan skor 5, 2) Penggunaan Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa mudah digunakan untuk guru dengan skor 5, 3) Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan skor 5, 4) Materi dalam Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa disusun secara runtut dengan skor 5, 5) Bahasa yang digunakan pada media mudah dipahami oleh guru dengan skor 4, 6) Latihan soal yang diberikan mudah dipahami oleh guru dengan skor 5, 7) Tampilan Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca

menarik bagi guru dengan skor 5, 8) Penggunaan Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa mempermudah proses pembelajaran dengan skor 5, 9) Langkah-langkah pengerjaan soal mudah dipahami oleh guru dengan skor 5, dan 10) Pemilihan jenis huruf, ukuran dan spasi memudahkan guru dalam membaca Desain Bahan Ajar Bahasa Berbasis Project Based Learning dengan Kearifan Lokal Bima untuk Melatih Keterampilan Membaca siswa dengan skor 5.

Hasil penilaian dapat dilihat grafik di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Respon Penilaian Guru

Berdasarkan Data yang diperoleh dari respon Guru bahwa bahan ajar bahasa berbasis PjBL dengan kearifan lokal untuk melatih membaca siswa terdapat 9 butir soal kriteria penilaian yang diberi skor 5 (sangat setuju) oleh guru, 1 butir soal kriteria penilaian yang diberi 4 (setuju). Sehingga total skor yang didapatkan adalah $(9 \times 5 = 45) + (1 \times 4 = 1) = 49$ dengan rerata nilai 4,9 dengan skala 5. Untuk mendapatkan persentase hasil kelayakan didapat dengan rumus: skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100% untuk itu didapatkan hasil persentase kelayakan dari validator ahli materi sebesar 98%.

Berdasarkan tabel tersebut terkait persentasi hasil Guru pada desain bahan ajar berbasis PjBL dengan kearifan lokal bima untuk melatih keterampilan membaca siswa dinyatakan layak oleh guru dengan skor total 49, rata-rata 4,9 dengan skala 5. Sehingga presentasi nilai 98% Skalaa 100 pada kriteria sangat layak dengan keterangan Tidak Perlu Direvisi.

Tahap Revisi akhir Produk

Pada tahap ini, peneliti memperhatikan dan mengevaluasi selama implementasi bahan ajar yang sudah direvisi, sehingga semuanya gejala dan pobleem yang didapati selama proses pembelajaran akan dijadikan bahan revisi demi kesempurnaan produk dan pada tahap akhir, bahan ajar layak digunakan dan produksi masal.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil Mendesain Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis Project Based Learning (PjBL) dengan Kearifan Lokal Bima untuk melatih keterampilan membaca siswa SMP. Dengan kesimpulan sebagai berikut: Analisis awal menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan bahan ajar yang kontekstual dan partisipatif. Guru masih dominan menggunakan metode tradisional (teacher-centered), sementara bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal Bima belum tersedia. Desain bahan ajar mengacu pada Kurikulum Merdeka, dengan konten yang sistematis, kontekstual, serta langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Materi dilengkapi dengan identitas, tujuan pembelajaran, aktivitas proyek, latihan individu/kelompok, refleksi, serta penilaian. Validasi ahli (materi dan media) menunjukkan tingkat kelayakan sangat tinggi (91% dari ahli materi dan 92,63% dari ahli media) dengan keterangan sangat layak tanpa revisi besar. Uji coba terbatas memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah memahami bacaan karena kontekstual dengan budaya mereka, lebih antusias dalam diskusi/proyek, dan guru merasa terbantu dengan alur PjBL yang sistematis. Uji coba lapangan luas pada 24 siswa menghasilkan rata-rata skor 89,41% (sangat layak), sedangkan respon guru mencapai 98% (sangat layak).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Diktisaintek melalui Program hibah Penelitian Tahun 2025 berdasarkan Nomor Surat Keputusan 0419/C3/DT.05.00/PL/2025, dan Nomor Perjanjian kontrak 129/C3/DT.05.00/PL/2025 ; 2166/LL8/AL.04/2024 ; 024/KEP/8.IV/C/VI/2025, Tanggal 28 Mei 2025 hingga pelaksanaan kegiatan Penelitian dapat terlaksana dengan lancar dan sukses sesuai capaian indikator yang disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed.). New York: Longman.
- Ernawati, S., & Sukardiyono. (2017). *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Laporan hasil PISA 2018*. Jakarta:

Kemendikbud.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: Combined executive summaries*. OECD Publishing.
- Oktavianingsih, R., & Fazriatin, U. (2019). *Evaluasi media pembelajaran interaktif berbasis skala Likert*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Piaget, J. (1972). Intellectual evolution from adolescence to adulthood. *Human Development*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1159/000271225>
- Rahman, A. (2020). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.xxxx/jpbsi.v5i2.123>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yamin, M., & Ansari, B. I. (2018). *Integrasi budaya lokal dalam kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zubaidah, S. (2018). Literasi abad 21 dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.